

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stroke merupakan gangguan otak non-traumatis yang muncul secara tiba-tiba, progresif, dan cepat yang diakibatkan karena gangguan peredaran darah di otak dan dapat terkena pada siapa saja. Gangguan tersebut dapat berupa kesulitan berbicara (pelo), gangguan kesadaran, gangguan penglihatan, dan gejala kelumpuhan total wajah atau anggota tubuh (KEMENKES RI, 2018). Muttaqin (2017) mengatakan stroke disebabkan oleh trombosis serebral, perdarahan erebral, hipoksia umum, hipoksia lokal dengan faktor resiko hipertensi dan diabetes miletus.

Jumlah pasien stroke terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, di Amerika Serikat, stroke merupakan pemicu kematian ketiga dengan 146.666 kematian dan di Eropa 650.000 kematian setiap tahunnya. Stroke menempati peringkat ketiga di Indonesia setelah penyakit jantung dan kanker sekitar 550.000 kasus baru setiap tahun nya (WHO, 2020). Sedangkan menurut RISKESDAS 2018, sekitar 138.268 kematian akibat stroke di Indonesia pravelensi pasien stroke tertinggi yang di diagnosis oleh dokter lokal di daerah DKI Jakarta menempati urutan ke-8 yaitu (12,2%). Hasil survei tahun 2018 oleh *Rigby Stroke* menduduki peringkat nomor satu di rumah sakit umum seluruh Indonesia. Sekitar 500.000 orang terserang stroke. Dari data tersebut, sepertiga bersifat reversibel, sepertiga yang lainnya mengalami gangguan fungsional ringan hingga sedang seperti dekubitus (Israili, 2019). Di RSUD Muhammadiyah Ponorogo sendiri pasien stroke pada tahun 2023 mencapai 735 pasien, sedangkan pada 4 bulan awal di tahun 2024 didapatkan pasien stroke sebanyak 282 pasien (Data Rekam Medis RSUD)

Muhammadiyah Ponorogo, 2024).

Penatalaksanaan pasien stroke memerlukan perawatan intensif agar fungsi otak dapat kembali optimal yang memerlukan perawatan, perawatan dapat berupa tirah baring. Tirah baring sangat penting karena pada penderita stroke selain mengalami penurunan mobilitas (paralisis) juga dapat mengalami gangguan integritas kulit pada bagian tubuh yang mengalami penekanan sehingga dapat terjadi dekubitus (Saragih, 2020). Perubahan ini dapat terjadi setelah enam hari istirahat di tempat tidur tanpa imobilisasi dan dapat bertahan bahkan setelah aktivitas normal. Imobilisasi atau tirah baring merupakan faktor penting dalam perkembangan dekubitus (Dellima, 2019). Dekubitus adalah cedera kulit yang dapat menyebabkan kematian sel kulit yang meluas ke jaringan di bawah kulit menyebabkan tekanan secara terus – menerus menembus otot ke dalam tulang dan menyebabkan gangguan peredaran darah lokal. Area tubuh yang rentan terhadap dekubitus antara lain area relung seperti punggung, sakrum, ishium, dan tumit (Morison, 2017). Pravelensi angka kejadian dekubitus berdasarkan data *National Pressure Injury Advisory Panel* (NPIAP) tahun 2019 menunjukkan tingkat kejadian dekubitus di seluruh dunia berkisar 59,5% dan mengalami penurunan pada tahun 2020 sebanyak 13,6% menjadi 25,1%. Berdasarkan data rekam medis di RSU Muhammadiyah Ponorogo sendiri pada tahun 2023 didapatkan bahwa terdapat kasus dekubitus sebanyak 78 pasien stroke yang mengalami dekubitus.

Penatalaksanaan dekubitus menurut (Corwin, 2019) antara lain pengaturan posisi pasien saat berbaring di tempat tidur, mengkonsumsi asupan kalori tinggi harus dijaga, jika sudah terjadi dekubitus tutup luka dengan perban bersih, halus dan tipis selain itu pemberian minyak zaitun juga sangat bermanfaat dalam

pencegahan luka dekubitus.

Beberapa intervensi keperawatan yang dapat digunakan untuk pencegahan dekubitus antara lain pemberian pelumas pelembab seperti krim *gel*, *lotion/hand body*, minyak zaitun / *olive oil*, dan salep rendah alkohol pada area yang akan berisiko terjadinya dekubitus, mengenakan pakaian yang longgar guna menjaga kulit tetap bersih dan lembab serta pemberian minyak zaitun (RNAO,2017). Terapi minyak zaitun digunakan untuk mencegah dekubitus, dalam minyak zaitun terdapat kandungan asam lemak yang dapat melembabkan serta menghaluskan kulit. Minyak zaitun ini mengandung hingga 80% asam oleat yang melindungi elastisitas kulit dari kerusakan (Khojastehfar et al 2020). Selain itu, minyak zaitun juga dapat menghidrasi kulit dalam batas yang wajar (tidak terlalu lembab atau terlalu kering).

Perawat perlu mengembangkan intervensi keperawatan yang tepat guna mencegah terjadinya dekubitus pada pasien stroke. Langkah pertama yang dapat digunakan dengan mengidentifikasi pasien stroke yang berisiko mengalami dekubitus menggunakan skala derajat luka dekubitus dan skala braden, selanjutnya dapat melakukan pencegahan salah satunya dengan menggunakan minyak zaitun. Berdasarkan hasil penelitian di Turki oleh Munevver Sonmez 2020 bahwa pemberian minyak zaitun efektif untuk mencegah terjadinya dekubitus

Berdasarkan pengamatan peneliti selama bekerja di RSUD Muhammadiyah Ponorogo dalam penanganan pasien stroke yang memerlukan tirah baring lama upaya untuk mencegah terjadinya gangguan integritas kulit yang menjadi pemicu terjadinya dekubitus adalah melakukan manuver miring kanan dan kiri serta pemakaian kasur dekubitus, sedangkan penggunaan terapi minyak zaitun belum ada dan belum pernah, bahkan standar prosedur operasionalnya pun belum ada.

Berdasarkan pembahasan diatas dan dari sumber atau penelitian jurnal – jurnal terkait, pasien stroke dengan tirah baring lama memiliki resiko gangguan integritas kulit yang dapat mengakibatkan terjadinya dekubitus. Salah satu cara untuk mencegah terjadinya resiko gangguan integritas kulit pada pasien stroke adalah dengan memberikan terapi minyak zaitun. Maka dari itu, peneliti tertarik melakukan penelitian terkait “Analisis penerapan pemberian minyak zaitun pada pasien stroke yang mengalami resiko gangguan integritas kulit / jaringan di RSUD Muhammadiyah Ponorogo”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada laporan akhir ini adalah Bagaimanakah penerapan pemberian minyak zaitun pada pasien stroke yang mengalami resiko gangguan integritas kulit / jaringan di ruang ahmad dahlan RSUD Muhammadiyah Ponorogo tahun 2024?

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan umum

Untuk memahami penerapan pemberian minyak zaitun pada pasien stroke yang mengalami resiko gangguan integritas kulit / jaringan di ruang ahmad dahlan RSUD Muhammadiyah Ponorogo tahun 2024”

1.3.2 Tujuan khusus

1. Melakukan pengkajian dengan pasien stroke di ruang Ahmad Dahlan RSUD Muhammadiyah Ponorogo
2. Menggambarkan diagnosa keperawatan pada pasien Stroke dengan masalah resiko gangguan integritas kulit di Ruang Ahmad Dahlan RSUD Muhammadiyah Ponorogo 2024

3. Menyusun perencanaan keperawatan pada pasien Stroke dengan masalah resiko gangguan integritas kulit di Ruang Ahmad Dahlan RSUD Muhammadiyah Ponorogo 2024
4. Melakukan tindakan keperawatan pada pasien Stroke dengan masalah resiko gangguan integritas kulit di Ruang Ahmad Dahlan RSUD Muhammadiyah Ponorogo 2024
5. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien Stroke dengan masalah resiko gangguan integritas kulit di Ruang Ahmad Dahlan RSUD Muhammadiyah Ponorogo 2024
6. Melakukan dokumentasi keperawatan pada pasien Stroke dengan masalah resiko gangguan integritas kulit di Ruang Ahmad Dahlan RSUD Muhammadiyah Ponorogo 2024
7. Menerapkan teknik pengolesan minyak zaitun dalam pencegahan resiko gangguan integritas kulit pada pasien stroke

1.4 Manfaat penulisan

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta bisa digunakan sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui pengaruh terapi penerapan pemberian minyak zaitun pada pasien stroke yang mengalami resiko gangguan integritas kulit / jaringan serta

menambah wawasan tentang tindakan mandiri non farmakologi keperawatan

2. Responden

Meningkatkan serta menambah pengetahuan tentang penerapan pemberian minyak zaitun pada pasien stroke yang mengalami resiko gangguan integritas kulit / jaringan

3. Tempat penelitian

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai masukan dalam upaya penatalaksanaan pencegahan resiko gangguan integritas kulit pada pasien stroke agar tidak terjadi dekubitus.

4. Pendidikan keperawatan

Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam penelitian yang akan datang serta dapat menambah wawasan dalam bidang ilmu keperawatan medikal bedah. Serta diharapkan menambah teori yang sudah ada mengenai bagaimana mengetahui pengaruh terapi penerapan pemberian minyak zaitun pada pasien stroke yang mengalami resiko gangguan integritas kulit / jaringan